

BAB II

METODE DEMONSTRASI DAN GERAKAN SHOLAT

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.²

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa³ untuk memperjelas pengertian tersebut, dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Metode demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran pendidikan agama Islam khususnya tentang gerakan sholat.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 173

²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2001), hlm. 201

³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Muliah, 1994), hlm. 77

Adapun aspek yang penting dalam menggunakan metode demonstrasi adalah demonstrasi akan menjadi tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.

Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena sebab alat-alat yang terlalu besar atau yang berada ditempat lain yang tempatnya jauh dari kelas. hendaknya penerapan metode demonstrasi dalam hal yang bersifat praktis. Adapun sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru harus terlebih dahulu mendemonstrasikan sebaik-baiknya, baru diikuti oleh murid-muridnya yang sesuai dengan petunjuk.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan bila diterapkannya metode demonstrasi kepada siswa, yaitu:

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati;
- b. Perhatian siswa akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain;
- c. Dapat merangsang siswa untuk aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan;
- d. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan;

- e. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit;
- f. Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran setiap siswa karena ikut berperan secara langsung.⁴

Setelah melihat beberapa keuntungan dari metode demonstrasi, maka dalam bidang studi agama, banyak yang dapat didemonstrasikan terutama berprilaku Islami. Pada saat siswa mendemonstrasikan berprilaku Islami, guru harus mengamati langka demi langkah dari setiap gerak gerik siswa tersebut, sehingga kalau ada segi-segi yang kurang, guru berkewajiban memperbaikinya.

Dari segi kelemahan metode demonstrasi, yaitu:

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak, apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efesien;.
- b. Memerlukan biaya yang cuup mahal, terutama membeli bahan-bahannya;
- c. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.⁵

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi yaitu:

- a. Perencanaan. Dalam perencanaan hal-hal yang harus dilakukan guru adalah merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir. Kemudian menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan memperhitungkan waktu yang dibutuhkan selama demonstrasi berlangsung guru harus mengevaluasi, apakah materi yang di demonstrasikan dapat dipahami siswa, semua media yang telah digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semua dengan jelas, dan siswa disarankan membuat catatan yang dianggap perlu serta menerapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik;

⁴*Ibid*, hlm. 95

⁵Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodeik Pendidikan Umum*, (Suarabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 86

- b. Pelaksanaannya. Hal-hal yang mesti dilakukan adalah dengan menarik perhatian siswa, menginggit pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran, memperhatikan keadaan siswa, apakah mengikuti demonstrasi dengan baik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif;
- c. Evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan, lebih lanjut baik disekolah ataupun di rumah.⁶

Disamping itu, langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, menurut Ramayulis yaitu:

- a. Mempersiapkan alat-alat peraga yang diperlukan ketika melakukan demonstrasi.
- b. Memperhatikan tempat untuk melakukan demonstrasi disesuaikan dengan kapasitas para siswa.
- c. Guru menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran yang akan di demonstrasikan dan apa yang akan dikerjakan.
- d. Guru mendemonstrasikan kepada para siswa terlebih dahulu secara perlahan-lahan disertai dengan memberikan penjelasan yang jelas tentang materi yang didemonstrasikan.
- e. Guru mengulangi kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap gerakan yang didemonstrasikan.
- f. Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri maupun secara kelompok di bawah pengawasan guru.⁷

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa, susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

⁶Roestiyah, *Didaktik dan Metode*, (Jakarta: Bina Aksara, 1990), hlm 87

⁷Ramayulis, *Guru yang Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 36

B. Keterampilan Gerakan Sholat

Menurut ajaran Rasulullah, sholat harus dilaksanakan serasi antara gerakan dan bacaan sholat. Setiap anak Islam harus menguasai gerakan dan bacaan sholat yang benar. Sholat akan sah apabila dilakukan dengan gerakan dan bacaan yang benar. Sholat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam serta memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.⁸

Menurut Zainal Abidin pengertian sholat secara syarah' adalah menyembah Allah SWT yaitu dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratur ikhram dan disudahi dengan salam dan wajib dilakukan pada waktu-waktu tertentu.⁹

Dengan demikian berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan ibadah sholat adalah salah satu ibadah dalam ajaran Islam merupakan perwujudan pengabdian kepada Allah SWT yang dilakukan berdasarkan syarat-syarat dan kaedah-kaedah tertentu, seperti dilaksanakan sesuai dengan karakternya, dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Sholat mempunyai rukun atau fardhu yang menjadi unsur-unsur hakekat sholat, sehingga apabila tertinggal satupun dari padanya maka sholat tersebut pada hakekatnya dan tidak dinamakan sholat menurut syariat agama Islam. Jumlah rukun sholat, banyak perbedaan pendapat

⁸H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 53

⁹S.A Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Jakarta; Toha Putra, 1980), hlm. 38

muncul diantara para ulama, tetapi pada umumnya para ulama sepakat atau menganut pendapat syafi'iyah yang menyebutkan bahwa jumlah fardhu sebanyak sholat 13, lima fardhu diantaranya bersifat qauliyah (bacaan) dan delapan bersifat fi'liyah dengan urutan sebagai berikut: niat, takbiratul ihram, berdiri tegak jikalau mampu, membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at, ruku' dengan tuma'ninah, sujud, l'ttidal dengan tuma' ninah, duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah, duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah, membacakan tasyahud akhir, membaca shalawat Nabi tasyahud akhir, membaca salam yang pertama dan tertib, berurutan.¹⁰

Dari 13 rukun sholat tersebut, yang bersifat qauliyah (bacaan) seperti takbiratul ihram, membaca fatihah, tasyahud, shalat atas nabi dan salam yang pertama. Sedangkan yang bersifat fi'liyah (perbuatan), diantaranya duduk diantara dua sujud, duduk akhir dan tertib. Rukun-rukun sholat tersebut harus dipenuhi oleh setiap orang yang mengerjakan sholat. Karena apabila ia tidak memenuhi dan meninggalkannya rukun, maka sholatnya batal dan harus mengulanginya dari awal. Berikut ini akan dibahas beberapa rukun sholat yang bersifat fi'liyah.

1. Berdiri (Tegak)

Pada dasarnya sholat wajib dilakukan dalam keadaan berdiri tegak, kecuali jika ada uzur syar'i seperti sakit atau gangguan lainnya yang mana mengakibatkan tidak mampu untuk berdiri. Tidak diperbolehkan

¹⁰M. Nawai. T, *Penuntun Sholat Lengkap*, (Surabaya; Karya Ilmu, 1991), hlm. 29

menghiasi “sikap berdirinya” itu dengan perbuatan yang tidak patut, seperti memalingkan pandangan ke kanan dan kekiri, meletakkan tangan di atas lambung, tertawa, banyak bergerak atau mengerak-gerakan tangan diluar ketentuan syara’, melayangkan pandangan kelangit-langit dan sebagainya. Perbuatan-pebuatan itulah yang telah dilarang Rasulullah SAW.

2. Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram disertai dengan mengangkat ke dua tangan, sebagai tanda masuknya sholat dan mencega dari segala perbuatan yang tidak ada kaitannya dengan amalan sholat. Takbir untuk membangkitkan pentingnya aktivitas hati hanya untuk Allah SWT, bukan untuk selainnya. Sebab Allah Maha Agung dari segala yang diagungkan di dunia ini.

Mengangkat kedua tangan disaat takbiratul ihram merupakan tanda penghormatan terhadap kedudukan Allah. jadi dalam pelaksanaannya kita harus melepaskan diri dari kesibukan serta problematika hidup di dunia. Bersamaan dengan itu berusaha untuk hidup mengarungi perjalanan lahiriah, seakan-akan rohnya naik menjulang menemukan Allah SWT, lepas dari pijakan bumi meninggalkan jasadnya.¹¹

3. Ruku’

Ruku’ harus dilakukan dengan perasaan kerendahan diri dari kekhuyuan baik dengan hati maupun secara lisan. Dalam ruku’itu

¹¹*Ibid*, hlm. 73-74

mengucapkan lafaz “*subhanarabbiyal azimi*, sesuatu pernyataan kekaguman diri terhadap “kesucian dan keagungan Allah SWT.

Bagi yang melakukan ruku’, hendaknya merundukkan posisinya yang merendahkan diri ke hadapan Allah karena rindu, dan bukan suatu kerinduan palsu yang ditujukan selain Dia, kepada-Nyalah segala persoalan kita kembalikan. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada seorangpun yang dapat menguasai dirinya selaian Allah, baik yang membawa mudharat atau manfaat. Oleh karena itu, tidak patut bagi kita untuk takut atau merasa rendah diri pada kehebatan seseorang, sebab Allah yang akan mencukupi dan tempat memasrahkan segalaupayanya. Allah pula yang melindungi, Dialah yang menuntaskan hukum-hukum-Nya dan adil dalam menentukan hukum-hukum-Nya, pasrah penuh, ubudiyah karena Allah semata inilah merupakan hakekat orang yang beriman.

4. Sujud

Sujud juga merupakan bagian sholat yang paling baik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sekurang-kurangnya sujud adalah meletakkan dahi ke tempat sujud. Sabda Rasulullah SAW. Apabila engkau sujud, letakkan dahimu dan janganlah engkau mencontoh seperti kokok ayam. (Riwayat Ibnu Hibban). Sebagian ulama mengatakan bahwa sujud itu wajib dilakukan dengan tujuh anggota, dahi, dua tapak tangan, dua lutut dan ujung jari kedua kaki.

Sujud hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya cara ‘merendahkan diri’. Sentuhkanlah wajah atau muka yang merupakan

bagian anggota badan yang kita anggap termulia pada suatu tempat yang biasanya dianggap rendah. Misalnya lantai atau bahkan sekedar tanah yang tak beralas, yang sehari-harinya hanya pantas untuk diinjak. Disinilah kesempatan bagi kita untuk memuji-Nya dengan kalimat yang indah dan agung guna mengagungkan dan meninggikan Allah SWT. Maka bacalah “*Subhanallah Rabbiyal a’la*” (Maha Suci Wahai Rabbaku yang Maha Tinggi).

Sujud yang dilakukan dengan khusyu’ dan menangis di hadapan Allah SWT sudah dikenal sejak zaman dahulu. Mereka itulah adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para Nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Ismail dan dari orang-orang yang telah beri petunjuk dan telah kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyuku dengan bersujud dan menangis.¹²

Apabila kita perhatikan, maka ayat-ayat Al-Qur’an yang menjelaskan masalah sujud lebih banyak dari pada ayat-ayat tentang ruku’. Dari sinilah diketahui bahwasanya dalam gerakan sujud terdapat momen-momen yang sesuai untuk merendahkan diri bagi seseorang hamba dihadapan khaliknya Yang Maha Agung. Maka barang siapa yang menolak atau mengabaikan sujud pada Allah, maka kepadanya akan diberi azab yang begitu pedih.

¹²*Ibid*, hlm. 100-101

5. Duduk Tasyahud

Duduk tasyahud, duduk rabbaniah adalah sebagai wujud bermunajat kepada Allah SWT, pasrah serta patuh kepada Rasulullah SAW dan kepada hamba Allah yang saleh. Dengan hubungan yang kokoh, menegaskan kembali ucapan “dua kalimat syahadat yang merupakan akar agama seseorang. Kemudian menyampaikan shalawat kepada rasulullah SAW.

Keadaan duduk tasyahud ini dimulai dengan membaca *attahiyyatuul mubarakatu wash shalawat ath thayyibat lillahi rabbil a'amin*. Dialah zat harus diyakini eksistensi-Nya, bahwa seorang muslim tidak akan dapat memperoleh karunia dari selain Dia.

Shalawat kepada rasulullah SAW, yang Allah tetapkan itu merupakan buah keindahan dakwa rasulullah SAW dan sesungguhnya serta kesabarannya dalam menerima ujian baik fisik maupun batin yang datang silih berganti. Maka patutlah bagi kita selaku umat muslim untuk selalu bershalawat dan menyampaikan salam kepada rasulullah SAW.¹³

C. Materi Pembelajaran Tentang Gerakan Sholat Magrib

Kelas II Semester 2

Materi pembelajaran tentang gerakan sholat magrib dengan urutan sebagai berikut:¹⁴

.

¹³H. Sulaiman Rasjid, *op.cit.*, hlm. 106-107

¹⁴Ade Wikaya, *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas II*, (Bandung, Acarya Media Utama ,2011), hlm. 11-19

1. Niat



Pada saat niat badan berdiri tegak menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan, mata melihat tempat sujud. Niat sholat boleh dibaca di dalam hati, niat sholat boleh diucapkan dengan lisan, dan mengucapkan niat sholat sebaiknya diri sendiri yang mendengar. Niat sholat harus disesuaikan dengan sholat yang akan dikerjakan seperti niat sholat magrib.

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
أَدَاءً ﴿مَأْمُومًا / إِمَامًا﴾ لِلَّهِ تَعَالَى، اللَّهُ أَكْبَرُ

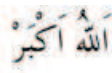
*ushollii fardlol maghribi tsalaatsa roka'aatin mustaqbilal qiblati adaa-an
(imaaman/ma'muuman) lillaahi ta'aalaa.*

Artinya: Aku sengaja sholat fardlu maghrib tiga raka'at menghadap qiblat (sebagai imam/sebagai makmum) karena Allah

2. Takbiratul Ihram



Takbiratul ihram adalah mengangkat tangan sejajar bahu atau telinga. Telapak tangan dan kelima jari menghadap kiblat. Ketika

mengangkat tangan diikuti membaca takbir  Allahu Akbar

3. Besedekap



Bersedekap adalah meletakkan tangan di atas dada. Tangan kanan di atas tangan kiri ada saat bersedekap membaca doa iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثْرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
وَأَصِيلًا • أَنِّي وَجْهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ خَنَفًا مُسْلِمًا وَمَأْنَمًا الْمُسْرِكِينَ • إِنَّ صَلَاتِي
وَنُفْسِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Allahu akbar, kabieraw walhamdulillahi katsiera. Wasubhanallahi bukrataw wa-ashila. Wajjahtu wajhia lilladzie fatharas samawati wal ardla haniefan muslimawwama anaminal musyriekien. Inna shalati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi rabbil'alamien. Lasyarakieka lahu wabidzalika umirtu wa ana minal muslimien.

Artinya: Maha besar Allah, segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya. Maha Suci Allah pagi dan sore. Saya menghadapkan muka saya kepada Tuhan pencipta langit dan bumi dengan rendah hati dan sejujur-jujurnya sebagai seorang muslim, bukan sebagai seorang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Tiada sekutu bagiNya. Begitulah saya diperintah, dan saya sebahagian dari orang Islam.

Kemudian setelah membaca doa Iftitah dilanjutkan membaca surat al Fatihah, yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
 اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Bismilla-hirrahma-nirrahim.

Alhamdu lillahi-robbil 'alamin. Arrahma nirrahim. Maliki yaumiddin. Iyyaka na'budu waiyya-kanasta'in ihdinash-shira-thal mustaqim, shirathalladzina an'amta'alaihim ghairil maghdhubi 'alaihim. Waladl dlaalliin, amin

Artinya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang pengasih dan penyayang. Yang menguasai hari kemudian. Pada-Mulah aku menyembah, dan kepada-Mulah aku meminta pertolongan. Tunjukilah kami ke jalan yang lurus. Bagaikan jalannya orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat. Bukan jalan mereka yang pernah Engkau murkai, atau jalannya orang-orang yang sesat.

Selanjutnya setelah membaca surat al Fatihah dilanjutkan membaca surat al fill

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ① أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ
 فِي تَضَلُّيلٍ ② وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ③ تَرْمِيهِمْ
 بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ ④ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ ⑤

4. Ruku'



Rukuk adalah membukukkan badan, punggung lurus sejajar dengan kepala, kedua tangan diletakkan pada lutut dengan jari-jari diregangkan mata melihat tempat sujud sambil membaca doa *subhana rabbial a'zimi* sebanyak 3 kali.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ (x3)

Subhaana Rabbiyal Adziimi Wabihamdihii (3 Kali)

Artinya: Mahasuci Allah Maha Agung serta memujilah aku kepadaNya.

5. Iktidal



Iktidal adalah berdiri tegak atau bangun dari rukuk, kedua tangan diangkat setinggi bahu atau telinga dengan membaca

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Sami'allaahu liman hamidah

Artinya: Allah mendengar orang yang memujiNya.

6. Sujud



Sujud adalah gerakan merunduk hingga muka, dahi dan hidung menempel di tempat sujud. Kedua tangan berada disamping kiri dan kanan badan. Kedua telapak tangan diletakkan di tempat sujud sejajar dengan bahu, kedua siku diregangkan. Kedua ujung kaki ditegakkan menghada kiblat.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ (3x)

Subhaana Rabbiyal A'laa Wabihamdihii (3 Kali)

Artinya: Maha Suci Allah, serta memujilah aku kepada-Nya.

7. Duduk Antara Dua Sujud



Duduk diantara dua sujud adalah kaki kanan ditegakkan dan kaki kiri dijadikan alas duduk. Kedua tangan diletakkan di atas paha ujung lutut.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي
وَاعْفُ عَنِّي

Rabbighfirlil warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdinii wa'aafini wa'fuannii.

Artinya: Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku dan cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajat kami dan berilah

rizqi kepadaku, dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku.

8. Duduk Tasyahud Awal



Duduk tasyahud awal adalah duduk seperti duduk di antara dua sujud. Sedangkan telapak kaki kanan ditegakkan dan jari-jari kaki kanan menekan ke lantai, adapun kaki kiri dibentangkan di lantai sebagai alas duduk. Kedua tangan diletakkan di atas paha ujung lutut, telunjuk jari tangan kanan menunjuk ke kiblat.

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ • السَّلَامُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ • السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ • أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ • اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ

Attahiyyatul mubarakaatush sholawaatuth thayyibatu lillaah, assalaamu'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh, assalaamu'alaina wa'ala 'ibaadillaahish shoolihiin. asyhadu allaa ilaaha illallaah, waasyhadu anna muhammadan rasuulullaah. allahumma sholli 'ala saidina muhammad wa 'ala aalihi saidina muhammad.

Artinya: Ya Allah, segala penghormatan, keberkahan, sholawat dan kebaikan hanya milik-Mu ya Allah,- Wahai Nabi selamat sejahtera semoga tercurah kepada Engkau wahai Nabi Muhammad, – semoga juga Rahmat Allah dan Berkah-Nya pun tercurah kepadamu wahai Nabii,- Semoga salam sejahtera tercurah kepada kami dan hamba-hamba-Mu yang sholeh. – Ya Allah aku bersumpah dan berjanji bahwa tiada ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau ya Allah, dan aku bersumpah dan berjanji sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan-

Mu Ya Allah. – Ya Allah, limpahkan shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan limpahkan juga shalawat kepada keluarga Nabi Muhammad.

9. Duduk Tasyahud Akhir



Duduk tasyahud akhir adalah telapak kaki kanan ditegakkan dan jari-jari kakinya menekan ke lantai sedangkan kaki kiri dijelujurkan di bawah kaki kanan.

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ • كَمَا بَرَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Setelah baca seperti tahiyat awal dilanjutkan dengan ...*kamaa sholaita 'ala saidina ibrahiim wa 'ala aalihi saidina ibrahiim, wa baarik 'ala saidina muhammad wa 'ala aalihi saidina muhammad, kamaa baarakta 'ala saidina ibrahiim wa 'ala aalihi saidina ibrahiim, fil alamina innaka hamiidum majiid.*

Artinya :.....sebagaimana Engkau telah limpahkan shalawat kepada Nabi Ibrahim dan juga kepada keluarga Nabi Ibrahim, dan berkatilah Ya Allah Nabi Muhammad dan berkatilah juga keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberkati Nabi Ibrahim dan

juga kepada keluarga Nabi Ibrahim, Sesungguhnya Engkau Ya Allah Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

10. Membaca Salam



Membaca salam adalah menoleh kekanan kemudian kekiri samai kelihatan masing-masing pipi dari arah belakang.

السلام عليكم ورحمة الله

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi.

Artinya: Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian.